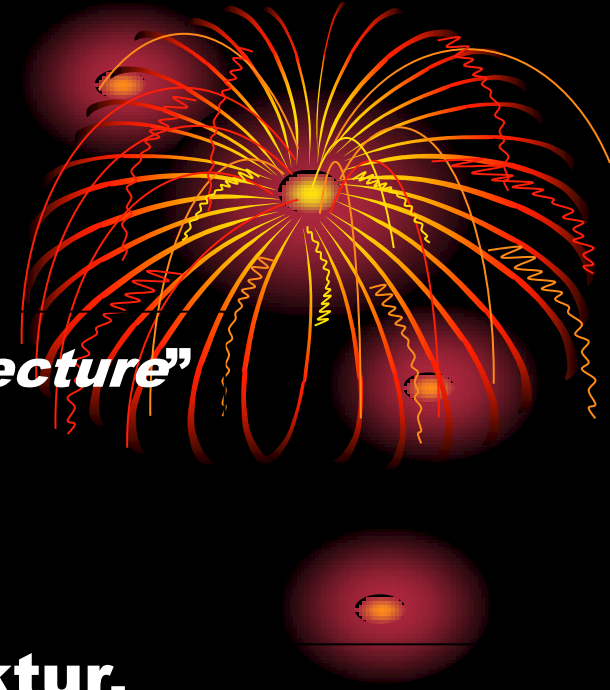


BAHAN AJAR ARSITEKTUR VERNAKULAR
ARSITEKTUR TRADISIONAL SUNDA
OLEH: NURYANTO, S.PD., M.T.
JURUSAN ARSITEKTUR-FPTK UPI

Bruce Allsopp “ *A Modern Theory of Architecture*” (1977:5) memberikan penjelasan tentang Bagaimana cara membaca arsitektur.

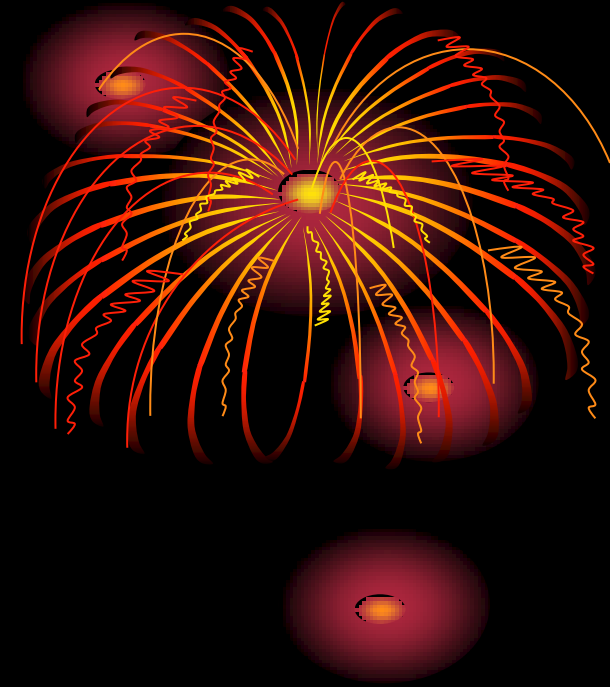
Menurut dia, terdapat 6 jenis arsitektur, yaitu:

- 1. Arsitektur vernakular (anonimous)**
- 2. Arsitektur rakyat (milik rakyat)**
- 3. Arsitektur spiritual (ibadah)**
- 4. Arsitektur monumental (symbolic)**
- 5. Arsitektur utilitas (fungsional)**
- 6. Arsitektur manusiawi (ramah lingkungan)**



ARSITEKTUR TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA

- 1. ARSITEKTUR KAMPUNG**
kampung adat (sakral)
kampung non adat (profan)
- 2. ARSITEKTUR RUMAH**
rumah adat (sakral)
rumah non adat (profan)



Kajian juga meliputi:

- 1. Adat istiadat masyarakat Sunda**
- 2. Pandangan kosmologi masyarakat Sunda**
- 3. Kehidupan sosial, ekonomi & budaya Masy. Sunda**
- 4. Latar belakang sejarah Masy. Sunda**
- 5. Ilmu Pengetahuan & Teknologi Masy. Sunda**

1. ARSITEKTUR KAMPUNG TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA



Pada awalnya kampung terbentuk berdasarkan Persekutuan adat, sehingga disebut kampung adat. Hal tersebut tercermin dalam ungkapan “ciri sa bumi, cara sa desa”, artinya: tiap kampung memiliki adat istiadat masing-masing.

Proses pembentukkan kampung terdiri 4 tahap:

- 1. Umbulan: permukiman terdiri 1-3 rumah**
- 2. Babakan: permukiman terdiri 4-10 rumah**
- 3. Lembur: permukiman terdiri 10-20 rumah**
- 4. Kampung: permukiman lebih dari 20 rumah**

Jadi, kampung adalah permukiman yang jumlahnya Lebih dari 20 buah lengkap dengan fasilitas pendukungnya, Seperti: bale kampung, tajug, jamban, leuit, saung lisung, dll.



A. Jenis kampung masyarakat Sunda

Berdasarkan letak geografisnya:

- 1. Kampung pegunungan: terletak di pegunungan seperti: Cibodas (Lembang-Bandung), Citorek (Bayah)**
- 2. Kampung dataran rendah: terletak di dataran rendah seperti: Lohbener (Indramayu), Cibuaya (Karawang)**
- 3. Kampung pantai: terletak di tepi pantai seperti: Banten (Serang), Sukalila (Cirebon)**

Berdasarkan mata pencaharian:

- 1. Kampung pertanian: bersumber dari bidang pertanian**
- 2. Kampung nelayan: bersumber dari penangkapan ikan di laut**
- 3. Kampung kerajinan: bersumber dari kerajinan tangan/industri**



Berdasarkan ukuran luas:

- 1. Kampung gede: berukuran besar; sebagai pusat**
- 2. Kampung leutik: berukuran kecil; tersebar**

Berdasarkan titimangsa:

- 1. Kampung anyar: baru berdiri**
- 2. Kampung tarik kolot: lama; bekas tempat tinggal sebelumnya**

Berdasarkan arah mata angin:

- 1. Kampung kulon: letaknya di barat**
- 2. Kampung wetan: letaknya di timur**
- 3. Kampung kidul: letaknya di selatan**
- 4. Kampung kaler: letaknya di utara**



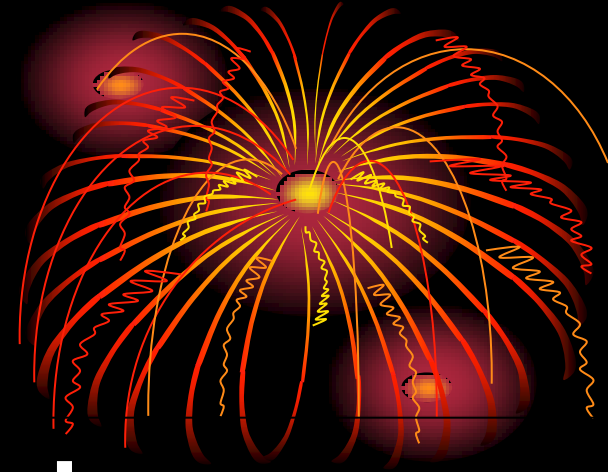
B. Pola kampung masyarakat Sunda

- 1. Pola linier: kampung yang perumahan penduduknya berkelompok memanjang mengikuti alur jalan kampung atau jalan raya, aliran sungai, jalur lembah atau grs. Pantai**
- 2. Pola radial: kampung yang perumahan penduduknya berkelompok pada persimpangan jalan, biasanya di perempatan jalan (simpang empat)**
- 3. Pola di sekitar alun-alun atau lapangan terbuka: kampung yang perumahan penduduknya berkelompok di sekeliling alun-alun atau lapangan terbuka, sebagai imitasi dan miniatur dari pola kota kabupaten atau kota kecamatan**



C. Tipologi kampung masyarakat Sunda


- 1. Kampung galudra ngupuk: kampung yang letaknya di antara dua bukit atau gunung**
- 2. Kampung pancuran emas: kampung yang posisinya tepat di lereng bukit atau gunung yang menurun dan menghadap ke arah barat daya**
- 3. Kampung satria lalaku: kampung yang berada di lereng bukit atau gunung yang menurun & menghadap ke arah tenggara**
- 4. Kampung kancan nangkub: kampung yang letaknya tepat di puncak bukit**
- 5. Kampung gajah palisungan: kampung yang berada di puncak bukit dalam kondisi tanah yang datar**
- 6. Kampung bulan purnama: kampung yang posisinya berada di lembah sungai**
- 7. Kampung gajah katunan: kampung yang letaknya di dataran rendah, di kelilingi bukit atau pasir**



D. Adat istiadat masyarakat Sunda

- 1. Mengenal adat tatali paranti karuhun sec. turun temurun**
- 2. Pamali, tabu, pantangan, kabendon**
- 3. Tradisi ritual (ritus-ritus); upacara adat mendirikan kampung**
- 4. Anjuran dan larangan**
- 5. Upacara adat perkawinan, sunatan, saweran**
- 6. Upacara dalam pertanian (masa bercocok tanam)**
- 7. Sistem kepemimpinan secara dinasty**
- 8. Pimpinan adat; sesepuh, puun, kolot**
- 9. Upacara dalam mendirikan rumah**

E. Pandangan kosmologi masy. Sunda

- 1. Terdapat pandangan, bahwa alam semesta itu satu kesatuan dari sistem yang teratur dan seimbang antara: ecosystem dan social systemnya**
 - 2. Terdapat dua kekuatan: kasat mata dan non kasat mata**
 - 3. Kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang yang dapat memberikan berkah dan keselamatan; sesajen, menyan**
 - 4. Arah kidul dipercaya sebagai tempat bersemayamnya Nyi Sri Pohaci (Dewi Padi), Nyi Roro Kidul, Keraton Pakuan Padjadjaran (Prabu Siliwangi)**
 - 5. Prabu Siliwangi merupakan karuhun urang Sunda**
 - 6. Gunung dipercaya memiliki kekuatan super dahsyat; tempat tinggal dewa-dewa, karuhun**
 - 7. Hutan, batu besar, hulu sungai, pohon besar, kuburan di yakini sebagai tempat bersemayamnya roh-roh jahat: jurig, genderuwo, kuntilanak, kelong wewe, ririwa; kasurupan**
 - 8. Langit dikuasai oleh ambu luhur, tanah dikuasai oleh ambu handap.**
 - 9. Manusia dianggap sebagai pusat kosmik diantara dua dunia: buana nyungcung dan buana larang**
- 



F. Kehidupan sosial, ekonomi & budaya

Sosial:

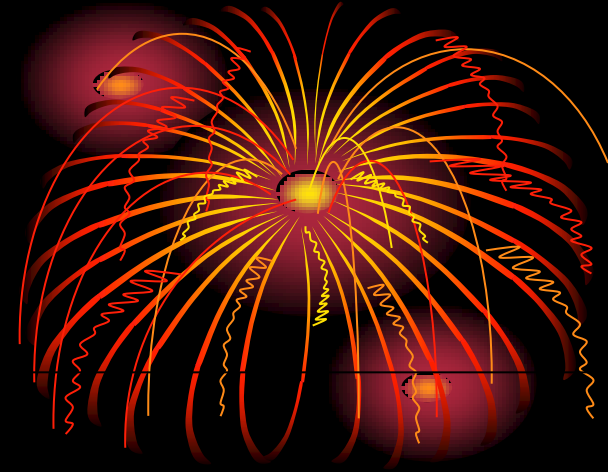
- 1. Silih asah, silih asih, silih asuh**
- 2. Nulung kanu butuh nalang kanu susah**
- 3. Hade basa, someah ka semah**
- 4. Mipit kudu amit, ngala kudu bebeja**
- 5. Ka cai jadi sa leuwi, ka darat jadi salogak**
- 6. Datang kudu katingali tarang, indit kudu katingali birit**
- 7. Sapapait, samamanis, sabagja jeung sacilaka**
- 8. Hirup kudu akur jeung batur sa kasur, sa dapur, sa sumur,**
- 9. jeung batur sa lembur**
- 10. Indung nu ngandung, bapa nu ngayuga atau indung tunggulna rahayu, bapa tangkalna darajat**
- 11. Bengkung ngariung, bongkok ngaronyok**

Ekonomi:

- 1. Bertani**
- 2. Berdagang**
- 3. Menangkap ikan**

Budaya:

- 1. Kesenian tradisional: wayang golek, jaipongan, calung**
- 2. Pakaian tradisional: kabaya dan pangsi**
- 3. Bahasa daerah: bahasa Sunda dengan logat yang khas**
- 4. Makanan tradisional: peuyeum, comro, misro, wajit sesuai daerahnya masing-masing yang khas**
- 5. Senjata daerah: kujang, keris, tumbak**
- 6. Alat masak: hawu, katel**
- 7. Lagu-lagu daerah: cianjuran, pop sundaan**
- 8. Pupuh: kinanti, dangdanggula, sinom**
- 9. Jenis-jenis mainan anak-anak**

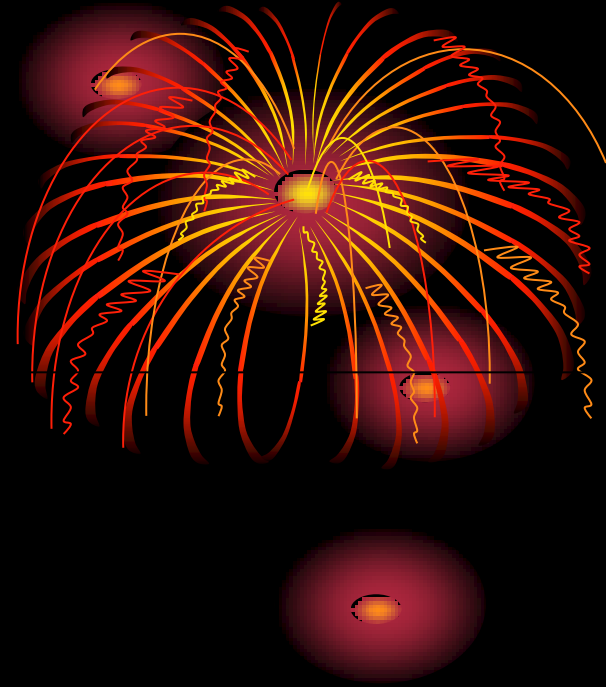


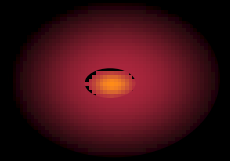
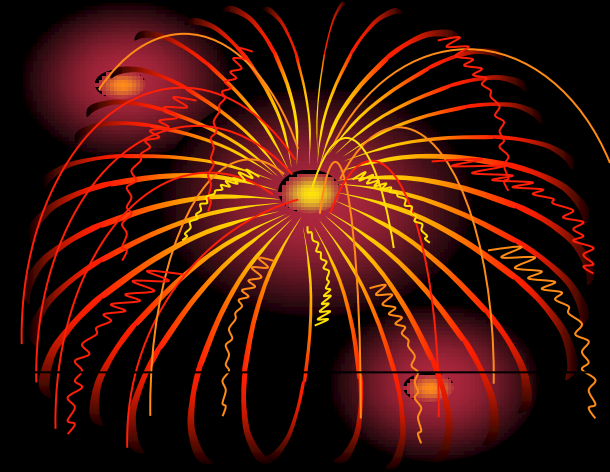


G. Latar belakang sejarah masy. Sunda

- 1. Pra sejarah Tatar Sunda: Mitos dan sejarah, zaman es, fosil binatang dan manusia purba, budaya pra sejarah (baca: buku sejarah tatar sunda; Nina Lubis, UNPAD)**
- 2. Kerajaan Kuno: Zaman Pra Tarumanagara, Kerajaan Tarumanagara dan Kerajaan Sunda**
- 3. Kerajaan Sunda: Pakuan Padjadjaran (Kab. Bogor) dengan Prasasti Batu Tulisnya**
- 4. Peristiwa Perang Bubat; antara Kerajaan Sunda dengan Majapahit, dengan meninggalnya Puteri Dyah Ayu Pithaloka Citraresmi yang bunuh diri pada saat hendak dipersunting Raja Hayam Wuruk, akibat ambisi Patih Gajah Mada yang ingin menguasai Kerajaan Sunda (Jawa vs Sunda)**
- 5. Kerajaan Sunda mengalami masa kejayaannya pada saat diperintah oleh Prabu Siliwangi (Sri Baduga Maharaja)**
- 6. Kerajaan Sunda (Padjadjaran) runtuh pada saat di serang oleh Kerajaan Banten tahun 1475-an, Prabu Siliwangi ngahyang (menghilang ditelan bumi/tanpa jejak)**

Hatur nuhun
(nuryanto)





- 1. Arsitektur Sunda**
- 2. Arsitektur Bali**
- 3. Arsitektur Jawa**
- 4. Arsitektur Toraja *)**